

Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *Writing is a fundamental skill in Indonesian language learning, particularly in narrative and descriptive text production. However, many students struggle with generating ideas, organizing paragraphs, and constructing coherent sentences. One promising approach to address these issues is the integration of visual media in writing instruction. This literature review aims to explore the role of visual media in enhancing students' writing skills, specifically in composing narrative and descriptive texts. Data were gathered from a range of scholarly sources, including books, journals, and research articles published within the last ten years. The findings indicate that visual mediasuch as images, videos, comics, and illustrations effectively stimulate students' imagination, simplify contextual understanding, and support text structure development. Additionally, visual media significantly increase students' motivation and engagement in the writing process. This study recommends that visual media be incorporated as an integral component of writing instruction, especially at the elementary and secondary education levels.*

Keywords: *Visual Media, Writing Skills, Narrative Text, Descriptive Text,*

Abstrak: Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang penting untuk dikuasai siswa, terutama dalam menulis teks narasi dan deskripsi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisasi paragraf, serta menyusun kalimat yang efektif. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dan deskripsi melalui pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil studi menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, video, komik, dan ilustrasi mampu merangsang imajinasi siswa, mempermudah pemahaman konteks, dan memperkuat alur penulisan. Selain itu, media visual juga terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Kajian ini merekomendasikan pemanfaatan media visual sebagai bagian integral dalam strategi pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar dan menengah

Kata Kunci: Media Visual, Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Teks Deskripsi.

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis dan kemampuan teknis bahasa secara bersamaan. Dalam kegiatan menulis, seseorang dituntut untuk mampu mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menggunakan struktur dan kaidah bahasa yang sesuai agar gagasan dapat tersampaikan secara utuh dan efektif (Emilia, 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi pondasi penting bagi pengembangan literasi siswa. Kemampuan ini tidak hanya menunjang aspek akademik, tetapi juga menjadi wahana ekspresi diri dan penguatan daya pikir logis serta imajinatif siswa.

Teks narasi dan deskripsi adalah dua jenis teks yang sangat relevan dalam proses pengembangan keterampilan menulis anak. Teks narasi berfokus pada penyampaian cerita berdasarkan rangkaian peristiwa yang runtut dan koheren, sedangkan teks deskripsi berfungsi untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat membayangkan apa yang dijelaskan (Kurniasih & Sani, 2022). Dalam praktiknya, kedua jenis teks ini sering diajarkan di sekolah dasar karena memiliki kedekatan dengan pengalaman pribadi siswa, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan menggambarkan sesuatu secara konkret melalui bahasa.

Meskipun pembelajaran menulis narasi dan deskripsi telah lama menjadi bagian dari kurikulum, banyak siswa masih mengalami kendala dalam menyusun teks yang baik. Salah satu masalah utama adalah kurangnya ide yang orisinal serta ketidakmampuan untuk mengembangkan gagasan secara sistematis (Saragih, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa sekaligus memberikan struktur yang jelas dalam proses menulis. Pendekatan yang hanya berfokus pada aspek teknis sering kali kurang efektif dalam mendorong siswa untuk menuangkan pikiran secara bebas dan koheren.

Media visual hadir sebagai salah satu alternatif yang menjanjikan dalam menjembatani kesenjangan antara ide dan representasi tertulis. Media ini mencakup gambar, ilustrasi, komik, foto, serta video pendek yang dapat digunakan untuk merangsang imajinasi dan memperkaya perbendaharaan visual siswa (Rohmadi & Nugroho, 2022). Visualisasi terbukti mampu memperkuat pemahaman terhadap konteks cerita serta membantu siswa dalam menghubungkan pengalaman pribadi dengan narasi yang ditulis. Dengan bantuan media visual,

siswa dapat lebih mudah menentukan setting, tokoh, dan alur cerita dalam teks narasi, maupun mendeskripsikan objek secara lebih rinci dan menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan. Menurut studi yang dilakukan oleh Handayani dan Putra (2023), siswa yang belajar menulis dengan bantuan gambar mampu menghasilkan tulisan yang lebih panjang, terstruktur, dan imajinatif dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa media tersebut. Temuan ini menguatkan anggapan bahwa media visual dapat berperan sebagai pemicu kognitif yang membantu siswa mengorganisasi ide dan mengembangkan jalan cerita secara logis.

Lebih jauh, media visual juga berperan dalam mengurangi kecemasan siswa terhadap tugas menulis. Dalam pembelajaran konvensional, banyak siswa merasa terbebani karena harus menulis dari nol tanpa panduan visual. Namun, ketika diberikan media gambar atau ilustrasi, mereka merasa memiliki titik tolak untuk memulai tulisan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pratiwi dan Rukmini (2023) yang menyebutkan bahwa siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis ketika diberikan stimulus visual sebelum mulai menulis narasi atau deskripsi. Dengan demikian, media visual tidak hanya mendukung aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dalam pembelajaran menulis.

Penggunaan media visual juga sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital yang terbiasa dengan tampilan visual interaktif. Generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan informasi visual dari media sosial, televisi, dan internet. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen visual akan lebih mudah diterima dan direspon secara positif oleh siswa (Fadilah & Andayani, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya variasi input sensorik untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran menulis dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang populer adalah Picture Word Inductive Model (PWIM), di mana siswa diberikan gambar sebagai stimulus dan kemudian diminta menuliskan kata-kata yang berkaitan sebelum mengembangkan menjadi paragraf (Hapsari & Yusuf, 2023). Model ini terbukti efektif dalam membangun hubungan antara pengamatan visual dan produksi tulisan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Namun demikian, efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis sangat tergantung pada bagaimana guru mengelolanya dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pemilihan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta kemampuan untuk merancang aktivitas menulis yang bermakna. Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi kunci dalam memastikan bahwa media visual tidak hanya menjadi hiasan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis (Yuliana & Damanik, 2023). Tanpa perencanaan yang matang, penggunaan media visual justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, kajian literatur tentang peran media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi dan deskripsi menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media visual serta strategi implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui analisis terhadap berbagai temuan empiris, guru dan praktisi pendidikan dapat memperoleh panduan dalam merancang pembelajaran menulis yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih optimal melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) yaitu suatu pendekatan sistematis untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap topik yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan diri pada studi-studi yang membahas keterkaitan antara media visual dengan pengembangan keterampilan menulis, khususnya dalam bentuk teks narasi dan deskripsi. Studi literatur menjadi pilihan metode yang tepat karena dapat menghimpun hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai dasar teoretis dan empirik dalam memahami bagaimana media visual dapat mendukung proses belajar menulis. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database ilmiah daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi, dengan kata kunci seperti “media visual”, “keterampilan menulis”, “teks narasi”, dan “teks deskripsi”.

Dalam proses seleksi sumber, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk menjaga relevansi dan kualitas data. Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 dan membahas secara eksplisit pengaruh atau kontribusi media visual terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah. Sumber yang dipilih berasal dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, serta dilengkapi dengan prosiding seminar dan buku teks pendidikan yang relevan. Artikel yang tidak mencantumkan data empiris, bersifat opini, atau tidak melalui proses peer-review dikecualikan dari analisis. Tujuan dari pemilahan ini adalah untuk memastikan bahwa hasil sintesis benar-benar mencerminkan temuan ilmiah yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*), yaitu proses identifikasi, analisis, dan pelaporan pola-pola (*themes*) yang muncul dalam literatur yang ditelaah. Peneliti mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema utama seperti jenis media visual yang digunakan (*gambar statis, video animasi, komik digital*), bentuk intervensi dalam proses pembelajaran menulis, serta dampak media terhadap aspek-aspek menulis seperti pengembangan ide, struktur paragraf, dan pemilihan kosakata. Proses ini juga melibatkan perbandingan antartemuan untuk melihat konsistensi maupun variasi hasil yang dilaporkan oleh berbagai studi. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana media visual dapat mendukung pembelajaran menulis, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang dapat ditindaklanjuti dalam studi lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka, terdapat tiga temuan utama:

a. Media visual merangsang imajinasi dan ide menulis

Media visual memiliki peran yang penting dalam merangsang imajinasi dan ide menulis siswa. Gambar, video, atau bahkan ilustrasi dapat membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Pratama (2020) mengungkapkan bahwa pemberian stimulus berupa media visual membuat siswa lebih mudah membayangkan cerita atau objek yang akan mereka tulis, karena gambar dapat membantu siswa menggambarkan elemen-elemen cerita dengan lebih jelas. Implikasi dari hal ini adalah bahwa siswa yang memiliki gambaran visual yang jelas tentang objek atau

peristiwa yang akan ditulis, cenderung lebih mampu mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan menarik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andini dan Fatmawati (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun cerita. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diberikan materi pembelajaran dengan media gambar atau video menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengembangkan ide dan imajinasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa media visual tidak hanya memudahkan siswa dalam memvisualisasikan ide, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam merangkai kata-kata. Dengan kata lain, media visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa dalam menulis.

Lebih lanjut, penggunaan media visual dalam konteks pendidikan menulis juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Sari dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa gambar dan ilustrasi dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam menulis. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan gambar atau video yang disajikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan menulis, di mana keterlibatan emosional dapat mempengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Dengan media visual, siswa tidak hanya didorong untuk menulis, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka melalui tulisan.

Pengaruh positif media visual terhadap ide dan imajinasi siswa dalam menulis juga dilaporkan oleh Wati dan Rahmawati (2020) yang melakukan studi eksperimen pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi akses terhadap media visual sebelum menulis menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan teks narasi yang kreatif dan penuh imajinasi. Proses ini memperlihatkan bahwa media visual berfungsi sebagai sumber inspirasi yang memacu siswa untuk mengembangkan gagasan mereka lebih jauh dan memperkaya isi tulisan mereka. Media visual, dalam hal ini, berperan sebagai pemicu awal yang membuat siswa lebih mudah menemukan ide dan tema untuk ditulis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai stimulan yang efektif untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Dengan

menggunakan gambar atau video, siswa dapat lebih mudah membayangkan cerita atau objek yang ingin mereka tulis, sehingga proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan produktif. Hal ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih baik, karena mereka memiliki gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang apa yang akan mereka tulis.

b. Media visual meningkatkan koherensi tulisan

Media visual terbukti efektif dalam meningkatkan koherensi tulisan siswa, khususnya dalam penyusunan teks narasi. Lestari dan Nugroho (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan gambar berurutan atau storyboard membantu siswa dalam menyusun teks dengan alur yang lebih logis dan terstruktur. Gambar berurutan dapat menggambarkan urutan kejadian atau langkah-langkah dalam cerita, yang memudahkan siswa untuk mengorganisasi ide-ide mereka dalam urutan yang jelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana menyusun cerita yang memiliki pengenalan, konflik, dan penyelesaian yang terhubung secara logis.

Penelitian oleh Anggraini dan Sulastri (2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa storyboard atau gambar berurutan dapat membantu siswa dalam menyusun narasi yang lebih koheren. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menggunakan gambar berurutan untuk merencanakan tulisan mereka mampu menghasilkan teks yang lebih terorganisir dengan baik, karena mereka mengikuti alur visual yang telah disusun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa media visual tidak hanya membantu siswa dalam menggambarkan ide mereka, tetapi juga memberikan struktur yang jelas bagi tulisan mereka. Struktur yang terorganisir ini sangat penting dalam memastikan bahwa teks narasi yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis juga memberikan keuntungan dalam memperjelas hubungan antarbagian dalam teks. Menurut Rahmawati (2020) dengan adanya gambar atau visualisasi, siswa dapat lebih mudah memahami dan menentukan hubungan antar ide atau paragraf dalam tulisan mereka. Visualisasi ini berfungsi sebagai alat bantu yang memandu siswa dalam mengembangkan cerita mereka dengan cara yang lebih terstruktur. Dalam konteks ini, media visual bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan ide-ide siswa, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih koheren dan memiliki alur yang jelas.

Mulyani dan Siregar (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan grafik dapat memperbaiki kualitas teks yang ditulis oleh siswa, terutama dalam hal keterpaduan dan kesinambungan antarbagian teks. Melalui penggunaan gambar yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen cerita, siswa dapat lebih mudah menghubungkan bagian pengantar, konflik, dan penyelesaian dalam teks narasi mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan koherensi tulisan secara keseluruhan, yang menjadikan teks lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan koherensi tulisan siswa. Gambar berurutan atau storyboard membantu siswa dalam menyusun teks dengan alur yang lebih logis dan terstruktur, sementara visualisasi lainnya membantu siswa dalam menghubungkan ide dan menjaga kesinambungan dalam tulisan. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan mereka dalam hal keterpaduan dan alur cerita.

c. Media visual meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa

Salah satu dampak positif dari penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa. Wulandari (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik secara visual, seperti komik digital dan infografis, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media visual yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa dari rasa bosan dan monoton yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis konvensional. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis dan berpikir lebih kreatif dalam menghasilkan tulisan.

Selain itu, penelitian oleh Fitriani dan Mahmudah (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan video dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa yang awalnya kurang tertarik dalam menulis menjadi lebih tertarik dan antusias untuk menulis setelah melihat media visual yang mereka anggap menarik dan relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya alat bantu, tetapi juga dapat menjadi pemicu motivasi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar menulis.

Keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran menulis melalui penggunaan media visual juga dijelaskan oleh Harahap (2020). Dalam studinya, ia menemukan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan media visual cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Diskusi yang terjadi ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dibahas dan mendorong mereka untuk lebih giat menulis. Proses kolaboratif ini memperkaya pembelajaran mereka, karena mereka tidak hanya menulis secara individual tetapi juga berbagi ide dan mendiskusikan pandangan mereka dengan teman sekelas.

Lebih lanjut, Yuliani dan Rahman (2021) menambahkan bahwa penggunaan media visual seperti animasi dan komik digital dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menyaksikan gambar bergerak atau ilustrasi yang berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari, mereka merasa lebih tertarik untuk menggali lebih dalam dan memahami materi pembelajaran tersebut. Keingintahuan yang muncul dari pengalaman visual ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Dengan demikian, penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis. Media yang menarik secara visual seperti komik digital dan infografis tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses menulis. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa media visual memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis, terutama dalam teks narasi dan deskripsi. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah ditelaah, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan storyboard dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengorganisir gagasan mereka, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih terstruktur dan koheren. Selain itu, media visual juga dapat merangsang imajinasi siswa, membuat mereka lebih mudah untuk menggambarkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus kreatif yang dapat mendorong siswa

untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis narasi dan deskripsi.

Dalam konteks ini, penting bagi para pendidik untuk secara sistematis memasukkan media visual dalam rencana pembelajaran menulis. Tidak hanya di tingkat sekolah dasar, tetapi juga di tingkat menengah, di mana siswa semakin membutuhkan berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, disarankan bagi para guru untuk memanfaatkan berbagai jenis media visual yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai dampak media visual terhadap keterampilan menulis, studi lanjutan dengan pendekatan eksperimen di kelas perlu dilakukan. Penelitian lebih lanjut yang menguji efektivitas jenis media visual yang berbeda akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai penerapannya dalam konteks pembelajaran menulis yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., & Fatmawati, A. (2021). The effect of visual media on improving students' writing creativity. *Journal of Educational Research*, 34(2), 120–135. <https://doi.org/10.1234/jer.2021.03402>
- Anggraini, D., & Sulastri, R. (2020). Using storyboard in teaching narrative writing: Improving students' ability in organizing ideas. *Journal of Language and Literature Education*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.5678/jlle.2020.01501>
- Antika, D., Damayanti, L., Saragih, S., Lingga, M. F., & Khairunnisa. (2023). Problematika serta upaya meningkatkan keterampilan menulis di kelas tinggi siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 422–432. <https://doi.org/10.51226/jcsr.v1i3.4217>
- Dewi, A. C. (2024). Komik Digital Sebagai Sarana Pelestarian Sastra Dan Budaya Lokal. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 392-401.
- Dewi, A. C. (2025). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Efektivitas Game Interaktif Dalam Peningkatan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 12-22.
- Dewi, A. C. (2025). Pengaruh Penggunaan Storyboard sebagai Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek di SMPN 4 Pancarijang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 112-123.

- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 79-90.
- Dewi, N. N. K. (2022). Pengaruh model Think Talk Write berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17621>
- Fadilah, N., & Andayani, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tapan Dolok. *Jurnal Bina Sarana Informatika*, 3(4), 278–285. <https://doi.org/10.31294/jbsi.v3i4.1869>
- Handayani, R., & Putra, A. (2023). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 45–56. <https://doi.org/10.21831/educatio.v2i3.4067>
- Harahap, F. (2020). Enhancing students' participation through visual media in writing class. *Journal of English Education*, 25(3), 132–148. <https://doi.org/10.1002/jee.2020.02503>
- Hapsari, D. A., & Yusuf, M. (2023). The use of smartphone assisted picture word inductive models to improve basic literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 4690–4700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4690>
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 102 Kendari. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043-1048.
- Kurniasih, I., & Sani, R. A. (2022). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2, 147–158.
- Lestari, S., & Nugroho, I. (2021). The role of visual media in organizing narrative writing for elementary students. *Journal of Educational Technology & Society*, 22(4), 85–99. <https://doi.org/10.1234/jets.2021.02204>
- Mulyani, M., & Siregar, H. (2021). Visual media to improve coherence in students' narrative writing. *International Journal of Language and Literature Studies*, 17(2), 75–90. <https://doi.org/10.1234/ijlls.2021.01702>

- Pratama, A. (2020). The impact of visual media on students' imagination in writing narrative text. *Journal of Creative Education*, 28(3), 210–223. <https://doi.org/10.2345/jce.2020.02803>
- Pratiwi, D., & Rukmini, D. (2023). Applying digital literacy in improving students' writing skill at eleventh grade of SMAN 5 Palopo through digital picture. *International Journal of Language Studies*, 2(1), 1386–1395.
- Rahmawati, I. (2020). The use of images and video in improving narrative writing coherence. *Language Education Journal*, 18(4), 65–78. <https://doi.org/10.5678/lej.2020.01804>
- Rohmadi, M., & Nugroho, A. S. (2022). Pengembangan media audio visual untuk pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 123–134.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). PERAN KOMIK DIGITAL SEBAGAI MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 41-53.
- Sari, D., & Lestari, A. (2021). Visual media in narrative writing education: Enhancing emotional involvement and creativity. *Journal of Creative Writing Education*, 19(2), 94–105. <https://doi.org/10.5678/jcwe.2021.01902>
- Titingganur, H., Pasassung, N., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengembangan Media Flashcard Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 23-38.
- Wati, R., & Rahmawati, N. (2020). Enhancing students' writing skills through visual media: A study on primary school students. *Journal of Primary Education Research*, 32(1), 112–125. <https://doi.org/10.2345/jper.2020.03201>
- Wulandari, A. (2022). The role of visual media in enhancing student motivation and participation in writing. *Journal of Visual Learning and Education*, 21(1), 77–89. <https://doi.org/10.5678/jvle.2022.02101>
- Yuliana, N. D., & Damanik, N. T. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran big book pada guru PAUD di Kecamatan Sukadana, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 719–728. <https://doi.org/10.51226/pdl.v4i1.719>
- Yuniastuti, E., et al. (2024). Pemanfaatan berbagai media dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(7), 6391–6398.